

Analisis Dampak Kurangnya Penanaman Nilai Pancasila Pada Kalangan Anak Remaja

Tiara Rani Lukkensari¹, Charoline Angel Oktabell², Lingga Mukti Ardana³, M. Fahreza Zulfahmi⁴, Friska Octaviani Purba⁵, Imam Ghazali⁶

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

E-mail: 23043010047@student.upnjatim.ac.id

Abstract

Pancasila is the ideology of the Indonesian nation whose values must be attached, especially among teenagers. This paper aims to determine the impact of the lack of Pancasila values on teenagers. The method used is data collection from teenagers, as well as analysis of events around involving teenagers. The cultivation of Pancasila values is very important to be instilled in adolescents, because they are the next generation of the nation. In addition to taking steps to instill Pancasila values in the learning process, implementation in society is also necessary so that adolescents do not feel that it is limited to theory but something that needs to be implemented. The results of this study are expected to be a joint evaluation of the nation's next generation and encourage preventive measures and better methods of instilling Pancasila values among adolescents.

Keywords: Pancasila, Teenagers, Value cultivation

Abstrak

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang nilai-nilainya harus melekat terutama pada kalangan remaja. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dampak kurangnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja. Metode yang digunakan merupakan pengumpulan data dari kalangan remaja, serta analisis kejadian di sekitar yang melibatkan remaja. Penanaman nilai-nilai pancasila sangat penting ditanamkan pada remaja, karena mereka lahir generasi penerus bangsa. Selain mengambil langkah penanaman nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran, implementasi dalam masyarakat juga perlu agar remaja tidak merasa bahwa hal tersebut sebatas teori namun sebuah hal yang perlu diimplementasikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bersama terhadap generasi penerus bangsa dan mendorong langkah-langkah preventif serta metode penanaman nilai-nilai pancasila yang lebih baik pada kalangan remaja.

Kata Kunci: Pancasila, Remaja, Penanaman nilai

Pendahuluan

Pancasila menjadi dasar negara Indonesia terutama untuk remaja di zaman sekarang. Era digital menjadi tantangan bagi remaja untuk tetap melestarikan nilai-nilai Pancasila. Banyaknya informasi atau budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui kemajuan teknologi

saat ini yaitu internet menjadi hal yang krusial jika terus dibiarkan. Tanpa adanya penyaringan informasi bisa saja remaja zaman sekarang menjadi lupa dengan budaya atau informasi lokal saat ini. Pondasi Negara Indonesia yaitu Pancasila saat ini menjadi patokan masyarakat untuk menentukan tujuan hidupnya. Tidak hanya nilai Pancasila sebagai penentu tujuan hidup, ilmu kewarganegaraan juga penting untuk dikolaborasikan dengan nilai Pancasila dan diterapkan di dalam kehidupan, terutama bagi para remaja.

Nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang tidak hanya sebagai pembentukan moral dan pembentukan karakter untuk menjadi lebih baik. Melainkan juga sebagai pembentukan masing-masing individu agar menjadi lebih baik dan patuh terhadap negara yang memiliki undang-undang yang sudah disahkan. Menurut (Sari & Najicha, 2022) bagi remaja Pancasila bukan hanya sekedar nilai-nilai yang harus diingat dan dihafalkan ketika sekolah saja, melainkan menjadi sebuah kompas penunjuk arah untuk hidup berbangsa dan bernegara. Memahami dan menanamkan nilai Pancasila sejak dini merupakan bekal bagi remaja untuk mendapatkan berbagai kemampuan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu contohnya kemampuan berpikir kritis dan analitis. Pancasila mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan musyawarah pada remaja untuk menyelesaikan masalahnya dengan benar dan tidak menimbulkan keributan.

Usia remaja merupakan usia yang rentan untuk dipengaruhi maka dari itu perlu diterapkan nilai-nilai Pancasila sejak dini agar tidak mudah dipengaruhi ideologi asing selain Pancasila. Menurut (An'Umillah et al., 2021) Kurangnya nilai Pancasila terhadap remaja juga akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Terutama dalam bersosialisasi atau ketika pengabdian masyarakat. Kehidupan bermasyarakat sangatlah penting dalam proses pengembangan diri terutama untuk remaja. Ketika remaja sering melakukan pengabdian kepada masyarakat akan mendorong pertumbuhan remaja menjadi lebih baik dalam hal sosial. Nilai yang terdapat dalam Pancasila menjadi poros utama acuan warga dalam bertingkah laku, terutama dalam melaksanakan kewajiban dan haknya. Menurut (Masyithoh et al., 2021) Remaja merupakan calon penerus bangsa yang sejak dini sebaiknya mendapatkan asupan informasi tentang lingkungan sekitar dan negara. Dengan harapan begitu kehidupan remaja menjadi lebih tertata dan mengetahui apa yang perlu dilakukan.

Remaja menjadi aset negara yang penting untuk dibimbing agar menjadi sosok yang berpengaruh di kelak kemudian. Tetapi tidak semudah membalikkan telapak tangan ketika

hendak membimbing remaja. Dengan hadirnya teknologi atau internet di zaman sekarang, banyak remaja yang acuh terhadap negara sendiri dan lebih mudah terpengaruh oleh informasi dari luar. Memang benar informasi tidak harus dari dalam saja, namun jika terus menerus remaja mendapatkan asupan informasi dari luar. Remaja bisa menjadi lupa dengan ideologi negaranya sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan atau pemahaman mandiri terhadap remaja itu sendiri. Ancaman yang muncul dari masuknya budaya luar ke dalam Indonesia tidak bisa dianggap hal kecil, dengan begitu budaya luar akan masuk secara perlahan-lahan dan akan berdampak kepada masyarakat terlebih pada remaja (Damanhuri et al., 2016).

Pemahaman remaja mengenai dunia luar jika dimanfaatkan dengan baik akan menimbulkan hal yang bermanfaat juga bagi negara. Tidak sepenuhnya remaja harus mempunyai pendirian untuk mencintai negaranya sendiri. Tetapi harus juga belajar tentang negara lain yang harus tetap melalui proses penyaringan, apakah hal yang dipelajari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau tidak. Jika tidak maka sebaiknya ditinggalkan. Remaja zaman sekarang memiliki pemahaman yang kuat dalam kewarganegaraan dan sikap positif terhadap berbagai macam budaya. Terlebih pada remaja kontemporer yang menghargai keberagaman budaya, karena bagi remaja tersebut keberagaman budaya menjadi suatu wawasan nusantara yang bermanfaat bagi dirinya (Wijayanti et al., 2022)

Dampak yang diperoleh jika remaja tidak paham nilai Pancasila yang sudah ada maka akan berpengaruh pada diri sendiri dan lingkungan masyarakat sekitar. Seorang remaja akan krisis identitas dan moral, mereka akan lebih mudah terpengaruh dengan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga kehilangan jati diri dan menjadi individu yang tidak bermoral. Di dalam kehidupan bermasyarakat juga akan berpengaruh, seperti menurunnya tingkat kepedulian dan meningkatnya masalah sosial remaja. Dampak tersebut akan terjadi pada remaja yang kurangnya melakukan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat menjadi salah satu kunci untuk menjadi alat pengingat nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat. Pengabdian masyarakat sebaiknya dikelola dengan baik agar masyarakat terutama remaja tetap menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam skala kecil.

Banyak hal yang bisa dilaksanakan ketika sedang melakukan pengabdian masyarakat, terutama yang berkaitan dengan Pancasila. Seperti melakukan sosialisasi dalam skala masyarakat setempat. Pengabdian masyarakat dibutuhkan karena untuk memberikan

pengetahuan atau pengingat pentingnya nilai-nilai Pancasila. Karena pada umumnya tidak banyak yang mengetahui tentang perkembangan Pancasila dan dinamikanya. Menurut (Idham et al., 2022) Masyarakat yang di dalamnya terdapat remaja jika tidak mengetahui perkembangan dinamika dari Pancasila, kondisi tersebut sangat berbahaya bagi negara Indonesia. Remaja bisa juga menjadi sebuah pimpinan di dalam lingkungan bermasyarakat untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Sehingga hal tersebut bisa saling membantu untuk meningkatkan paham akan nilai-nilai Pancasila.

Seorang remaja di zaman sekarang yang terdapat globalisasi harus bisa menjaga dirinya agar tidak kehilangan jati diri bangsa dan negara. Dampak yang paling berbahaya jika remaja kehilangan jati diri akan menjadi awal perpecahan antar masyarakat. Sila ke tiga Pancasila yang harus dikuatkan untuk tetap menjaga kesatuan antar sesama. Persatuan menjadi kunci untuk melawan hal-hal asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diharapkan remaja dapat selalu berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar mengetahui apa saja yang perlu dilakukan ketika akan memimpin suatu saat nanti.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data disajikan melalui penjabaran deskriptif berupa kalimat penjelasan. Salah satu tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, dan analisis secara sistematis, akurat, dan aktual dari fenomena yang akan diselidiki. Dengan metode penelitian kualitatif, yang pada dasarnya merupakan proses penyelidikan, kita dapat memperoleh pemahaman fenomena secara bertahap.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang situasi kuesioner sangat penting karena mencakup semua tujuan penelitian atau survei. Dari penyebaran kuesioner tentang “Dampak Kurangnya Penanaman Nilai Pancasila Pada Kalangan Remaja” peneliti mendapatkan 15 responden remaja yang berusia 16-22 tahun.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, peneliti dapat menelaah jawaban-jawaban yang didapatkan dari kuesioner yang sudah disebarluaskan dan dari data tersebut, peneliti dapat lebih mudah menyelesaikan masalah yang sedang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada kalangan remaja sangat penting, karena kurangnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada kalangan anak remaja memiliki dampak yang signifikan. Remaja yang tidak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dapat mengalami degradasi moral, kehilangan identitas nasional, dan kurangnya kepemimpinan. Menurut (Masyithoh et al., 2021) degradasi moral merupakan konsekuensi langsung dari kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan terhadap remaja yang berusia 16–22 tahun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali remaja pada saat ini yang kurang menanamkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari remaja atau generasi muda bangsa pada saat ini. Penanaman Pancasila penting untuk ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga menunjukkan dampak dari kurangnya penanaman nilai Pancasila pada kalangan remaja.

Pentingnya penanaman nilai-nilai berpengaruh pada perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan di lingkungan masyarakat. Menurut (Sa'aadah & Dewi, 2022) Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja saat ini sangat dibutuhkan pada remaja dikarenakan Pancasila sebagai pilar utama negara Indonesia, akan membentuk karakter remaja Indonesia menjadi calon penerus bangsa yang berdaulat adil dan makmur. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan karena dapat membentuk karakter remaja Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Sangat disayangkan jika remaja generasi penerus bangsa tidak memiliki sebuah pedoman untuk kehidupan dalam berbangsa dan bernegara karena tidak menanamkan nilai-nilai Pancasila, hal ini dapat menyebabkan kehilangan identitas nasional dan hilangnya budaya–budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hal ini juga dapat menjadi salah satu tantangan bagi bangsa Indonesia seperti yang dikatakan oleh beberapa narasumber

kami “penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat, menjaga identitas nasional, mengatasi tantangan sosial, dan memperkuat rasa cinta tanah air. ini membantu remaja menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, toleran, dan kritis dalam menghadapi arus globalisasi.”

Kurangnya penanaman nilai Pancasila pada kalangan remaja dapat dilihat secara langsung di sekitar kita, seperti tawuran, pergaulan bebas hingga pembegalan yang hingga saat ini masih membuat resah masyarakat. Kejadian pembegalan yang sampai saat ini masih berkeliaran salah satunya terjadi di Jalan Pemuda, Bantul, DI Yogyakarta (02/06/2024). Pembegalan tersebut melibatkan 2 remaja yang mengakibatkan seorang ojek mengalami luka berat. Jika remaja tidak diajarkan nilai-nilai moral dan etika sejak dulu, maka mereka tidak akan memiliki pemahaman yang kuat mengenai gotong royong, toleransi, dan persatuan. Akibatnya konflik, tawuran dan tindakan seperti pembegalan pada kalangan remaja dapat terjadi.

Terkait dengan analisis kami tentang pendapat mereka mengenai bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja di era saat ini, Sebagian besar narasumber kami menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja sangat penting. Mereka menekankan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai materi yang harus dihafal tetapi harus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu responden menyebutkan bahwa nilai-nilai Pancasila sangat relevan untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada remaja di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat.

Kami juga menemukan dampak dari kurangnya nilai-nilai Pancasila juga dapat memengaruhi sikap dan tindakan remaja terhadap permasalahan sosial dan keberagaman. Narasumber menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila menyebabkan remaja tidak menghargai keberagaman dan kurang tanggap terhadap permasalahan sosial. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa remaja menjadi kurang memiliki rasa toleransi dan lebih sering terlibat dalam konflik sosial karena tidak memiliki dasar nilai yang kuat dari Pancasila.

Berdasarkan analisis dari responden kami dampak yang dapat ditimbulkan dari hal ini adalah remaja menjadi kurang memiliki kesadaran sosial seperti memiliki jiwa yang individualisme dan tidak peduli dengan antar sesama, mereka akan lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri daripada kepentingan bersama. Hal ini dikatakan oleh beberapa

narasumber kami “kurangnya nilai-nilai Pancasila dapat membuat remaja kurang toleran terhadap keberagaman, lebih mudah terpengaruh oleh pandangan ekstrem, dan cenderung bersikap egois. mereka mungkin kurang peduli terhadap permasalahan sosial, seperti ketidakadilan dan kesenjangan, serta kurang memiliki semangat gotong royong untuk mencari solusi bersama.”

Menurut (Sari & Najicha, 2022) Penurunan nasionalisme yang disebabkan oleh kurangnya penanaman nilai-nilai Pancasila sangat mempengaruhi kepentingan bangsa dan negara seiring berjalananya waktu. Karena ini dapat mempengaruhi semangat nasionalisme generasi penerus bangsa terhadap pembangunan negara dan masa depan bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa sangat penting untuk memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, hal ini dikarenakan menjadi salah satu wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Jika remaja atau generasi pemuda memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi maka mereka akan melakukan atau berkorban untuk apa pun demi kebaikan dari bangsa Indonesia. Hal ini dikatakan oleh narasumber kami “Pastinya sangat berpengaruh, karena Pancasila mengajarkan kita bagaimana cara memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa dan negara, jika penanaman nilai Pancasila pada remaja berkurang, tentu banyak anak muda yang tidak memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Hal ini tentu sangat berdampak bagi masa depan Indonesia.”

Berdasarkan permasalahan di atas terdapat sebuah langkah konkret untuk penyelesaian masalah tersebut. Permasalahan penurunan nilai-nilai Pancasila pada remaja sangat berdampak besar jika dibiarkan secara terus menerus. Beberapa solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan pembelajaran serta pengertian tentang nilai-nilai Pancasila dengan cara implementasinya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui orang tua dan memberikan materi pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh narasumber kami “Untuk salah satu contoh, Dalam hal ini pengajaran di mulai dari kecil sangat penting. Pengajar guru maupun orang tua memiliki peran yang sangat penting mengajarkan nilai-nilai Pancasila, kewajiban maupun hak sebagai warga negara Indonesia, maka di harapkan satu langkah kecil ini dapat menanamkan rasa cinta kepada Pancasila dan tanah air.”

Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada kalangan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain menanamkan dalam proses pembelajaran, para remaja juga dapat diajak

untuk terjun pengabdian di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh remaja tidak seperti yang dilakukan mahasiswa yang harus memberikan kontribusi kemajuan untuk masyarakat tersebut, namun harapannya dengan terjun dalam masyarakat tersebut para remaja dapat mempelajari nilai-nilai Pancasila yang timbul dalam masyarakat. Seperti musyawarah, gotong-royong, saling membantu sama lain, dan lain sebagainya. Terjun dalam masyarakat juga membuat remaja dapat merasakan langsung tantangan dan kebutuhan orang lain, sehingga memperkuat rasa empati dan solidaritas. Dengan demikian para remaja dapat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, toleransi, dan menghormati perbedaan.

Lalu langkah konkret lain untuk penyelesaian masalah tersebut adalah dengan selalu meningkatkan jiwa nasionalisme pada diri sendiri, selalu menjadikan nilai-nilai untuk pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta bisa menyaring informasi yang berasal dari globalisasi atau perkembangan teknologi pada saat ini. Sebagai remaja atau generasi muda penerus bangsa kita harus bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada pada masyarakat seperti kegiatan gotong royong.

Penanaman nilai-nilai Pancasila ini juga sangat penting terhadap remaja, sebagai remaja generasi penerus bangsa pasti banyak hal yang harus dilakukan dan bermanfaat bagi masyarakat atau bangsa Indonesia. Jika seorang tidak memiliki jiwa nasionalisme karena tidak adanya nilai-nilai Pancasila yang dimiliki maka akan sangat berpengaruh pada menurunnya tingkat kepedulian dan meningkatnya masalah sosial remaja. Permasalahan ini akan berpengaruh pada pengabdian masyarakat. Mereka akan sangat tidak peduli tentang masalah sosial yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar mereka atau permasalahan yang sedang terjadi pada bangsa mereka sendiri. Mereka akan lebih mementingkan kepentingan untuk dirinya sendiri daripada kepentingan bangsanya sendiri.

Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja sangat penting untuk membentuk karakter dan moral yang baik di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja saat ini kurang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak negatif pada perilaku sosial mereka, seperti kurangnya toleransi, meningkatnya individualisme, dan menurunnya etika dan moral.

Adanya kesatuan antara nilai-nilai Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam kehidupan remaja. Remaja yang tidak memiliki dasar nilai yang kuat cenderung mudah terpengaruh oleh budaya asing dan kehilangan identitas nasional mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Pengabdian masyarakat dan keterlibatan dalam kegiatan sosial juga menjadi kunci penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada remaja. Melalui kegiatan ini, remaja dapat belajar tentang pentingnya gotong royong, toleransi, dan rasa kebersamaan, yang semuanya merupakan bagian dari nilai-nilai Pancasila. Ini tidak hanya membantu membentuk karakter yang baik, tetapi juga memperkuat rasa cinta tanah air dan nasionalisme.

Pentingnya menyaring informasi yang masuk dari internet dan media sosial juga ditekankan dalam penelitian ini. Remaja harus diajarkan untuk memilih informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menghindari pengaruh negatif dari budaya asing. Dengan demikian, mereka dapat tetap berpegang pada identitas nasional mereka dan berkontribusi positif terhadap bangsa dan negara. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja adalah langkah penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan menjaga identitas nasional. Upaya kolektif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap hidup dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari remaja, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang berbudi pekerti luhur dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

Adapun saran yang dapat kami berikan terkait dengan dampak kurangnya penanaman nilai Pancasila terhadap remaja sebagai berikut. Pertama, pentingnya meningkatkan peran pendidikan formal dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah. Pendidikan formal dapat lebih menekankan pembelajaran yang aplikatif, di mana siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila harus ditingkatkan. Orang tua perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka bisa menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Program-program pelatihan atau seminar bagi orang tua bisa diadakan untuk membantu mereka dalam mendidik anak-anak

mereka dengan nilai-nilai Pancasila. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler dan pengabdian masyarakat bisa diperbanyak dan difokuskan pada penanaman nilai-nilai Pancasila.

Keempat, penggunaan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila juga harus dimaksimalkan. Kampanye dan konten kreatif yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila bisa dibuat dan disebarluaskan melalui platform-platform yang sering digunakan oleh remaja. Ini akan membantu memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan remaja.

Terakhir, pemerintah dan lembaga terkait harus bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila di berbagai aspek kehidupan. Pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan ini juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dampak negatif dari kurangnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja dapat diminimalkan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan yang kuat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh rekan peneliti yang telah turut berkontribusi dalam penelitian ini. Diskusi mendalam, pertukaran ide, dan dukungan kolektif telah membentuk atmosfer kolaboratif yang memberdayakan, menghasilkan inovasi, dan mendorong kemajuan bersama. Keberagaman pandangan dan pendekatan dalam tim menjadi kekuatan utama dalam merumuskan solusi kreatif dan mendalam terhadap pertanyaan penelitian kami.

Referensi

- An'Umillah, Supriyono, & Nugraha, D. M. (2021). PENTINGNYA PERAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KARAKTER REMAJA PADA ERA GLOBALISASI DAN DISRUPTSI. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 35–41.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Idham, I., Sudewi, S., & Nadriana, L. (2022). Penguanan Nilai-Nilai Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Bagi Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(02), 96–103. <https://doi.org/10.24967/jams.v3i02.1950>

- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsib*, 2(1), 156–163.
<https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Sa'adah, S. S., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(5), 153–160.
<https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i1.240>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Wijayanti, A., Wijaya, K., Susanti, E., & Wijayanti, M. (2022). Kewarganegaraan Global Antarbudaya : Kajian Perspektif Remaja Kontemporer Terhadap Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 99–106.